

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *SELF ESTEEM* MAHASISWA

Ghea Ivenka, Soleh Amini Yahman

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik teknik korelasi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan kriteria mahasiswa aktif S1. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan 109 mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda menggunakan IBM *Statistic SPSS 25*. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan 3 skala pengukuran psikologi yaitu skala *self esteem*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala penyesuaian diri. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem* yang memperoleh nilai $F = 32,749$ dan signifikan $0,000$ ($p < 0,05$) dan didapatkan hasil sumbangan efektif 38,2%. Hipotesis minor dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* menunjukkan hubungan positif dengan memperoleh nilai 0,589 dan nilai signifikan $0,000$ ($p < 0,05$) dan didapatkan hasil sumbangan efektif sebesar 33,64%. Hipotesis minor kedua penyesuaian diri dengan *self esteem* menunjukkan hubungan positif dengan memperoleh nilai 0,211 dan nilai signifikan $0,027$ ($p < 0,05$) dan didapatkan hasil sumbangan efektif sebesar 4,56%. Kategorisasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* berada pada kategori sedang, dan dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sedang serta penyesuaian diri berada pada kategori rendah.

Kata kunci: Dukungan sosial teman sebaya, Penyesuaian Diri, *Self esteem*

Abstract

This study aims to determine the relationship between peer social support and self-adjustment with self-esteem. This study uses an approach quantitatively using statistical methods multiple correlation techniques. The population in this study were female students at the Muhammadiyah University of Surakarta with the criteria for active undergraduate students. Sampling used the *Accidental Purposive Sampling* technique with a sample size of 109 students. The analysis technique in this study was multiple linear regression using IBM *SPSS 25 Statistics*. To obtain data, researchers used 3 psychological measurement scales, namely the self esteem, peer social support scale, and self adjustment scale. Based on the results of the study, there is a relationship between peer social support and adjustment to self-esteem obtained an F value = 32.749 and a significant 0.000 ($p < 0.05$) and obtained an effective contribution of 38.2%. Then on the minor hypothesis of peer social support with self-esteem shows a positive relationship by obtaining a value of 0.589 and a significant value of 0.000 ($p < 0.05$) and an effective contribution of 33,64% is obtained. The second minor hypothesis is self-adjustment with self-esteem showing a positive relationship by obtaining a value of 0.211 and a significant value of 0.027 ($p < 0.05$) and obtaining an effective contribution of 4,56%. The categorization of the results of this study shows that self-esteem is in the medium category, and peer social support is in the moderate category and self-adjustment is in the low category.

Keyword: Peer social support, Adjustment, Self esteem

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah sosok pembelajar yang dituntut untuk mempunyai kemandirian, untuk menciptakan kemandirian pada mahasiswa maka salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah adanya dukungan sosial dan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan kampus ataupun masyarakat. Dukungan sosial inilah yang mampu memberikan suatu kemampuan ataupun kekuatan pada mahasiswa terlebih untuk mahasiswa luar kota atau luar daerah untuk melakukan penyesuaian diri sehingga terciptalah ego dan keseimbangan kehidupan sosial sehingga, terbentuklah konsep diri yang baru dan membangun *self esteem* mahasiswa. Organisasi WHO (*World Health Organization*) mencatat bahwa 9,5% perempuan dan 5,8% laki-laki memiliki masalah dalam *self esteem* rendah cenderung dibawah usia 45 tahun dan cenderung rentang pada usia dewasa dan dewasa awal (15-24 tahun) (Meliawati, 2020). Berdasarkan penelitian dari Wijaya (2022) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki *self esteem* dengan kategori sedang 57%, kategori sangat tinggi sebesar 9%, kategori tinggi sebesar 20%, dan kategori rendah 12%, untuk kategori sangat rendah 0%.

Menurut Alfina & Awalya (2021) individu dengan kecenderungan *self esteem* rendah akan merasakan rasa kebingungan dalam mencari jati dirinya dan cenderung sukar akan perhatian dan pengakuan masyarakat, dalam hal tersebut kerap kali membuat seorang dengan *self esteem* rendah akan menyimpang dalam bertingkah laku dilingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat menurut Widad & Arjangi (2021) *self esteem* ialah penilaian yang dilakukan oleh diri individu dalam aspek fisik ataupun psikis, akademik, serta sosial dimana pada hal ini seorang individu dengan harga diri baik akan mempunyai kemampuan menyesuaikan dirinya dilingkungan dan sebaliknya untuk individu yang harga diri yang rendah cenderung memiliki penyesuaian diri yang kurang baik.

Menurut Santrock (2003) *self esteem* ialah suatu bentuk evaluatif yang bersifat menyeluruh dari dalam diri individu. Menurut Coopersmith (1967) menyatakan aspek *self esteem* mencakup kekuatan (*Power*), keberartian (*Significance*), kebajikan (*Virtue*), kemampuan (*Competence*). Coopersmit dikutip oleh Widad & Arjangi (2021) faktor self esteem yaitu meliputi penerimaan diri (*Self Derogtrion*, kepemimpinan atau popularitas (*Leadership atau Popularity*), keluarga-orang tua (*Family-Parents*), Asertivitas-kecemasan (*Assertiveness-anxiety*).

Kurcaborun (2016) mengemukakan bahwa *self esteem* rendah dapat memberikan efek pada seorang individu, perilaku ini dapat diamati berdasarkan perilaku individu ketika berada dilingkungan sekitarnya, dimana individu dengan *self esteem* rendah akan lebih membutuhkan dukungan teman sebaya agar dapat dihargai. Menurut Laura (2017) dukungan sebaya ialah

suatu bentuk umpan balik yang dilakukan oleh teman sebayanya yang membuat seorang individu tersebut merasakan dihargai dan disayangi bahkan dicintai, hal ini dapat memicu perasaan percaya diri bagi seseorang individu yang mendapatkan dorongan umpan balik tersebut. Sementara itu, Baron & Byrne (2005) mengartikan dukungan sosial sebaya yakni bentuk rasa nyaman secara fisik ataupun psikis yang bersumber dari teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya mencakup beberapa aspek yang menurut Sarafino (2002) meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan jaringan sosial, dukungan informasi, dukungan instrumental.

Myers dikutip oleh Afiffah & Luawo (2020) mengidentifikasi bahwa faktor dukungan sosial teman sebaya mencakup empati, norma-nilai sosial dilingkungan, pertukaran sosial. Menurut Rosenberg (1979) memaparkan individu dengan tingkat *self esteem* tinggi cenderung menghargai dirinya bahkan beranggapan bahwa dirinya merupakan individu yang dapat diandalkan, sementara itu untuk individu tingkat *self esteem* rendah cenderung merasa tidak dapat menerima dirinya bahkan beranggapan bahwa dirinya tidak bisa diandalkan serta merasa bahwa dirinya kurang dalam melakukan segala aktivitas. Hal ini membuat setiap perilaku interaksi yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri berpengaruh terhadap kualitas *self esteem*. Menurut Hurlock (2016) penyesuaian diri merupakan bagian tugas individu dalam menjalani perkembangan usia remaja yang cenderung sulit karena mengacu pada karakteristik pada individu dilingkungan masyarakat. Menurut Schneiders (1955) pada aspek penyesuaian diri meliputi perasaan emosional yang tidak berlebihan, mekanisme psikologis, perasaan frustrasi, rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan belajar, pengalaman, realistis dan objektif.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a.) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem* mahasiswa. b.) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* mahasiswa c.) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penyesuaian diri dengan *self esteem* mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara 3 variabel. Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif S1 Universitas muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 109 orang, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Subjek dipilih dengan menggunakan teknik *accidental purposive sampling*. Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan skala pengukuran psikologi dimana terdapat tiga skala yaitu skala

self esteem, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Terdapat dua jenis aitem dalam penelitian ini yaitu *favourable* dan *unfavourable*, setiap aitem terdapat 4 alternative jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan uji linearitas dengan *Test of Linearity*. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi liner berganda dengan dibantu program komputer *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) Versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Uji Hipotesis Mayor

Variabel Prediktor	F	R	R Square	Sig	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri dengan <i>Self Esteem</i>	32,749	0,618	0,382	0,000	Terdapat Hubungan Signifika

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa hipotesis mayor memperoleh hasil F sebesar 32,749 dengan *Sig.* 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem* Berdasarkan Nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,382 yang menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem* pada mahasiswa sebesar 38,2% dan 61,8% disumbangkan oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 2. Uji Hipotesis Minor

Variabel	r	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,579	0,000	Hipotesis Diterima Terdapat hubungan signifikan
Penyesuaian Diri	0,211	0,027	Hipotesis Diterima Terdapat hubungan signifikan

Berdasarkan pengujian hipotesis minor menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial teman sebaya memperoleh hasil r sebesar 0,579 dengan nilai *Sig.* 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan hipotesis diterima sehingga terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem*. Pada variabel penyesuaian diri memperoleh hasil r sebesar 0,211 dengan nilai *Sig.* 0,027 ($< 0,05$) yang menunjukkan hipotesis diterima sehingga terdapat hubungan signifikan antara penyesuaian diri dengan *self esteem*.

Berdasarkan sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial teman sebaya 33,4% dengan demikian menandakan bahwa hasil positif atau terdapat hubungan antara dukungan

sosial teman sebaya dengan *self esteem*. Pada variabel penyesuaian diri didapatkan hasil sumbangan efektif sebesar 4,56% dengan demikian menandakan bahwa hasil positif atau terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan *self esteem*.

Tabel 3. Kategorisasi *Self Esteem*

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
$X < 89$	Sangat Rendah	8	7
$89 < X \leq 100$	Rendah	24	22
$100 < X \leq 111$	Sedang	46	42
$111 < X \leq 122$	Tinggi	18	17
$X > 122$	Sangat Tinggi	13	12
Total		109	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi *self esteem* diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 8 mahasiswa (7%), kategori rendah 24 mahasiswa (22%), kategori sedang 46 mahasiswa (42%), kategori tinggi 18 mahasiswa (17%), kategori sangat tinggi 13 responden (12%).

Tabel 4. Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
$X < 77$	Sangat Rendah	7	6
$77 < X \leq 87$	Rendah	20	18
$87 < X \leq 97$	Sedang	52	48
$97 < X \leq 107$	Tinggi	25	25
$X > 107$	Sangat Tinggi	5	23
Total		109	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 7 mahasiswa (6%), kategori rendah 20 mahasiswa (18%), kategori sedang 52 mahasiswa (48%), kategori tinggi 25 mahasiswa (23%), kategori sangat tinggi 5 mahasiswa (5%).

Tabel 6. Kategorisasi Penyesuaian Diri

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
$X < 62$	Sangat Rendah	0	0%
$62 < X \leq 75$	Rendah	54	50%
$75 < X \leq 88$	Sedang	27	25%
$88 < X \leq 102$	Tinggi	16	15%
$X > 102$	Sangat Tinggi	12	11%
Total		109	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi penyesuaian diri menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori sangat rendah sebesar 0 mahasiswa (0%), kategori rendah 54 mahasiswa (50%),

kategori sedang 27 mahasiswa (25%), kategori tinggi 16 mahasiswa (15%), kategori sangat tinggi 12 mahasiswa (11%).

3.2 Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem* mahasiswa. Berdasarkan serangkaian hasil uji asumsi dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada uji hipotesis mayor nilai F-hitung $32,749 > F\text{-tabel } 3,07$ dengan *Sig.* $0,000 (p < 0,05)$ dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri, maka semakin tinggi *self esteem* mahasiswa. Besarnya sumbangan efektif atau pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap *self esteem* sebesar 38,2% dan 61,8% disumbangkan oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Erwin, 2019) terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri terhadap *self esteem*.

Sedangkan hipotesis minor pertama dalam penelitian ini nilai $r = 0,579$ dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ dan uji t parial pada variabel dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai t-hitung $7,605 > t\text{-tabel } 1,98260$ dengan demikian menandakan bahwa hasil positif atau terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem*. Penelitian ini sejalan penelitian dari Prasetio & Triwahyuni (2021) yang memperoleh hasil korelasi 0,420 maka dikatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem*. Dengan kata lain, ketika tingkat dukungan sosial teman sebaya meningkat, maka *self esteem* akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Haris dan Orth (2019) bahwa ada korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem*, yang berarti ketika seseorang individu dapat berinteraksi sosial yang baik maka akan mendorong *self esteem* secara positif, sehingga individu memiliki hubungan sosial yang baik. Sementara itu, Copersmith (2007) menjelaskan individu dengan *self esteem* yang tinggi akan lebih aktif dalam berinteraksi serta cenderung dapat mengekspresikan dirinya, berhasil dalam mencapai akademik dan mampu melakukan interaksi yang baik dengan lingkungannya serta dapat menerima masukan dari orang lain, sedangkan individu yang mempunyai *self esteem* rendah cenderung sebaliknya.

Hipotesis minor kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa $r = 0,211$ dan nilai *Sig.* $0,027 < 0,05$ dan uji t parial pada variabel penyesuaian diri menunjukkan nilai t-hitung $2,829 > t\text{-tabel } 1,98260$ dengan demikian menandakan bahwa hasil positif atau terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan *self esteem*. Sejalan penelitian dari Widad & Arjanggal (2021) yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara penyesuaian diri dan *self esteem* yang diperoleh hasil korelasi $r = 0,610$ dan $p = 0,000$ yang $< 0,05$. Hal itu menunjukan bahwa apabila

penyesuaian diri yang tinggi, maka *self esteem* akan meningkat dan sebaliknya penyesuaian diri yang rendah, akan menurunkan *self esteem* mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Mendoa, Saud dan Reba (2021) menjelaskan bahwa penyesuaian diri yang tinggi akan membuat *self esteem* seorang individu tinggi. Sementara itu, menurut Devi dan Fourianalistyawati (2019) menjelaskan bahwa penyesuaian diri yakni kemampuan seorang individu dalam mengatasi konflik, masalah-masalah dalam diri serta rasa frustrasi yang berkaitan dengan sosial yang dapat diartikan penyesuaian diri memiliki korelasi dengan *self esteem* dalam bagaimana individu memandang dan menilai dirinya dalam kondisi tertentu dalam kehidupannya yang nantinya akan menghasilkan penghargaan diri dan penerimaan diri.

Penelitian ini menunjukkan hasil sumbangan efektif sebesar 38,2% dengan variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 33,64% dan pada variabel penyesuaian diri sebesar 4,56 %. Penelitian ini menunjukkan kategorisasi pada variabel *self esteem* mahasiswa berada pada kategori sedang sebesar 46 mahasiswa (42%). Pada kategori sangat rendah 8 mahasiswa (7%), sedangkan pada kategori rendah sebesar 24 mahasiswa (22%), dan pada kategori tinggi sebesar 18 mahasiswa (17%), serta pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 responden (12%).

Sementara itu, variabel dukungan sosial teman sebaya dengan berada pada kategori sedang yaitu berjumlah 52 mahasiswa (48%). Pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 7 mahasiswa (6%), sementara itu pada kategori rendah sebesar 20 mahasiswa (18%), dan pada kategori tinggi sebesar 25 mahasiswa (23%), serta pada kategori sangat tinggi sebesar 5 mahasiswa (5%).

Kemudian, pada variabel penyesuaian diri mahasiswa berada pada kategori rendah sebesar 54 mahasiswa (50%). Kategori sangat rendah yaitu sejumlah 0 mahasiswa (0%), sedangkan kategori sedang sebanyak 27 mahasiswa (25%), dan pada kategori tinggi sebesar 16 mahasiswa (15%), pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 mahasiswa (11%).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima dengan memperoleh hasil F-hitung $32,749 > F\text{-tabel } 3,07$ dengan *Sig.* 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem* mahasiswa yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri, maka semakin tinggi *self esteem* mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,382 yang menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan *self esteem* pada mahasiswa sebesar 38,2%.

Hipotesis minor diterima yakni terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis memperoleh *Sig.* 0,000 ($p < 0,05$) dan uji t parial pada variabel dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai t-hitung 7,605 > t-tabel 1,98260 dan didapatkan sumbangan efektif 33,64% dengan demikian menandakan bahwa hasil positif atau terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem*. Sementara itu, pada variabel penyesuaian diri dibuktikan dengan hasil uji hipotesis memperoleh *Sig.* 0,027 ($p < 0,05$) dan uji t parial pada variabel penyesuaian diri menunjukkan nilai t-hitung 2,829 > t-tabel 1,98260 dan didapatkan hasil sumbangan efektif sebesar 4,56% dengan demikian menandakan bahwa hasil positif atau terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan *self esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, W., & Luawo, M. I. (2020). Profil Dukungan Sosial-Psikologis Yang Dibutuhkan Dan Diperoleh Orang Tua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon) . *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 95-107.
- Akerina, J. R., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Humanlight Journal of Psychology*, 1-14.
- Alfina, E. V., & Awalya, A. (2021). Pengaruh Attachment Dan Penyesuaian Diri Terhadap Self esteem Siswa SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal Counseling and Development* , 11-29.
- Arum, A. R., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 187-196.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Begum, N., & Witriani. (2019). Self esteem Berdasarkan Tingkat Communication Apphesion Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 6-11.
- Coopersmith. (1967). *The Antecedents Of Self esteem* . San Fransisco: W.H Ferman and Company.
- Devi, Y. R., & Fourianalistyawati, E. (2018). Hubungan Antara Self esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 9-20.
- Erwin, E. M. (2019). Dukungan dan Self esteem Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Sedang Berkuliah Di Luar Negeri . *Universitas Tarumanegara Jakarta*, 1-24.
- Faizah, Marmer, F. V., Aulia, N. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2020). Self esteem Dan Reiliensi Sebagai Prediktor Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Indonesia. *Personal: Jurnal Psikologi Indonesia*, 335-352.

- Fitri, M., & Ru'iyah, S. (2023). Hubungan Islamic Self esteem Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 174-183.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badab Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardanti, A. N., Andriani, H. F., Ustiawaty, J., Sukmawan, D. J., & Istiqama, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hardika, J., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2019). Hubungan Self esteem Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Gangguan Narsistik Pada Remaja Pengguna Social Media Instagram. *Psikosains*, 1-13.
- Harris, M. A., & Orth, U. (2019). The Link Between Self esteem And Social Relationship: A Meta-Analysis Of Longitudinal Studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1459-1477.
- Hidayat, D. R., Ramadhani, S., Nursyfa, T., & Afyanti, Y. (2020). Harga Diri Mahasiswa Yang Terlambat Menyelesaikan Studi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 101-108.
- Hurlock. (2016). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Kholiza, D. N., Dewinda, H. R., & Anggawira, A. (2022). Hubungan Antara Self esteem Dengan Social Anxiety Pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah. *Psyche 165 Jurnal*, 68-78.
- Kurcaborun K. (2016). Self esteem Daily Internet Use and Social Media Addiction as Predictor of Depression Among Turkish Adolescents. *Journal of Education and Practice*, 64-72.
- Kurniawan, K., Khoirunnisa, K., Casman, C., Wijoyo, E. B., Azjunia, A. R., Nurpadhilla, E. I., . . . Nurrohman, Y. A. (2022). The Effectiveness Of Social Support In Adolescents to Overcome Low Self esteem : Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 62-68.
- Laura, K. (2017). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meliawati, K. (2020). Korelasi Antara Self Esteem Dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 422-430.
- Mendoa, F., Saud, H., & Reba, Y. A. (2021). Penyesuaian Diri Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Emosi Dan Self esteem . *Psychocentrum Review*, 119-127.
- Mujiburrahman, & Al-Qadri, S. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Kontrol Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa XI SMA Negeri 1 Taliwang. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 1398-1408.
- Musthofa, M. E. (2020). Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Negeri 1 Wiradesa. *Indonesia Journal of Islamic Psychology*, 242-266.
- Nastiti, D., & Cahyani, C. N. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Flow Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoharjo. *Helper Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 14-21.
- Ngatno. (2015). *Buku Ajaran Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: Lembaga Perkembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Nikmarijal. (2022). Perkembangan Self esteem Anak. *IJoCE: Indonesia Journal of Counseling and Education*, 29-32.

- Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 70-80.
- Prasetio, C. E., & Triwahyuni, A. (2021). Peran Self esteem Sebagai Mediator Dukungan Sosial Teman Dan Keluarga Terhadap Gangguan Psikologis Pada Mahasiswa. *Personal: Jurnal Psikologi Indonesia* , 224-245.
- Rachmaningtyas, A. T., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di masa Pandemi COVID-19 . *Jurnal Penelitian Psikologi*, 34-45.
- Rosenberg, M. J. (1979). *Conceiving The Self*. New York: Basic Books.
- Santrock. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*, 59-72.
- Sarafino, Smith, E., & W, T. (2002). *Heath Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley and Sons.
- Schneiders. (1955). *Personal Adjustment And Mental Health*. Library of Congress Catalog Car.
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Uyun, M. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* , 753-778.
- Vogel, E., Rose, J., Robert, L., & Eckles, K. (2014). Social Comparison, Social Media And Self esteem . *Psychology of Popular Media Culture* , 206-222.
- Widad, K. N., & Arjangi, R. (2021). Hubungan Antara Self esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. *Prosiding Psikologi*, 128-135.